

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ekonomi kreatif adalah sebuah konsep ekonomi baru yang gencar dikembangkan dewasa ini. Konsep ekonomi kreatif mengandalkan kreativitas dan inovasi dalam mengelola sumber daya manusia yang dilakuakn secara sistematus dan terstruktur. Berdasarkan Undang-undang Nomor 24 Tahun 2019 tentang Ekonomi Kreatif bertujuan untuk mengoptimalkan kreativitas yang berbasis warisan budaya, ilmu pengetahuan, dan teknologi.

Era sekarang ini adalah era perdagangan bebas. Dengan adanya era perdagangan bebas ini, masyarakat tidak hanya ditantang untuk mampu mempersiapkan sumberdaya manusia yang siap bekerja, melainkan juga harus mampu mempersiapkan dan membuka lapangan kerja baru. Umumnya, perkembangan ekonomi kreatif lebih intensif berada diwilayah perkotaan. Namun para era perdagangan bebas seperti sekarang, muncul berbagai usaha kecil menengah di wilayah pedesaan. Seperti masyarakat yang tinggal di daerah pedesaan Rantau Keminting Kecamatan Labuan Amas Utara lebih memilih melakukan usaha roti hambar.

Perkembangan usaha kecil menengah yang dilakukan oleh lembaga maupun perorangan meningkat tajam pada satu dekade ini. Di Indonesia sendiri, usaha diatur dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang di miliki, di kuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini (Internet. Mattalatta, Andi, 2008, 4 Juli).

Berdasarkan menurut Al-Qur'an dalam Surat At-Taubah (9) ayat 111 yang berbunyi :

إِنَّ اللَّهَ اشْتَرَى مِنَ الْمُؤْمِنِينَ أَنْفُسَهُمْ وَأَمْوَالَهُمْ بِأَنَّ لَهُمُ الْجَنَّةَ ۚ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَيَقْتُلُونَ وَيُقْتَلُونَ ۖ وَعَدًّا عَلَيْهِ حَقًّا فِي

التَّوْرَةِ وَالْإِنْجِيلِ وَالْفُرْقَانِ ۚ وَمَنْ أَوْفَى بِعَهْدِهِ مِنَ اللَّهِ ۚ فَاسْتَبَشِرُوا بِنِعْمَتِ اللَّهِ ۗ وَذَلِكَ هُوَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ

“Sesungguhnya Allah membeli dari orang-orang mukmin harta dan jiwa mereka... Siapakah yang lebih menepati janjinya (selain) Allah maka bergembiralah dengan jual-beli yang kamu lakukan. Dan itulah kemenangan yang besar” (Q.S. At-Taubah: 111).

Berdasarkan ayat tersebut, menjelaskan bahwa Allah SWT meridai usaha yang dilakukan manusia sebagai jalan mencari rezeki yang halal melalui jual-beli. Dengan demikian mengembangkan sistem usaha baik kecil maupun menengah merupakan salah satu cara untuk menjalankan syariat-syariat Islam dalam bidang ekonomi.

Dewasa ini, usaha kecil menengah semakin berkembang. Perkembangan ini di pelopori oleh Pemerintah dan badan keuangan non pemerintah yang memberikan dukungan dan kontribusi berupa pinjaman dana segar untuk UMKM.

Untuk melihat peluang usaha yang bisa digeluti oleh masyarakat pedesaan bisa dilakukan dengan mengamati peluang pemasaran misalnya dilihat dari sisi produk/jasa dan dilihat dari sisi letak seperti kerugian produk harus rendah dan lokasi tersebut ada tempat yang strategis. Untuk memahami kriteria dapat dijadikan acuan menentukan pilihan, langkah yang harus dilakukan oleh pebisnis yaitu melakukan pilihan bidang dan jenis mana yang layak (menguntungkan) untuk dipilih.

Sebagai pelaku bisnis kecil menengah, usaha roti hambar di desa Rantau Keminting Kecamatan Labuan Amas Utara Kabupaten Hulu Sungai Tengah terbilang cukup menjanjikan. Peralnya, potensi usaha roti hambar khas desa rantau Keminting meningkatkan taraf ekonomi penduduk disana.

Usaha roti hambar di Desa Rantau Keminting sudah ada sejak puluhan tahun silam lebih tepatnya pada tahun 1982, usaha ini memiliki keunggulan dari segi pendapatan selain hasil penjualan pertanian dan perkebunan, sehingga sangat layak untuk dipertahankan. Sektor industri rumahan ini digeluti sebagai usaha sampingan masyarakat yang menjanjikan. Disamping pekerjaan utama mereka di sektor pertanian dan perkebunan, bahkan beberapa masyarakat ada yang bekerja sebagai buruh atau penjual jasa. Warga Desa Rantau Keminting mengoptimalkan waktu mereka dalam mengembangkan wirausaha roti hambar dengan menjadi *tangan kedua* atau pengecer.

Dalam berbisnis usaha roti hambar sebagian masyarakat mengembangkan usaha mereka dengan mempromosikan usaha mereka diberbagai jaringan media sosial seperti instagram, whatsapp, facebook dan lainnya. Sehingga pemasaran roti hambar di Desa Rantau Keminting dapat di jual-belikan secara online. Dengan adanya hal ini pendapatan ekonomi masyarakat pedesaan bisa dikatakan meningkat, bahkan usaha roti hambar khas desa rantau keminting dikenal banyak orang. Hasil produksi usaha roti hambar disisi lain penulis melihat hasil usaha roti hambar sangat berkembang dan berdampak mengantisipasi krisis ekonomi yang melanda bangsa dewasa ini terbukti dari hasil produksinya yang terjual sampai keluar daerah. Demikian pula pengusaha roti hambar menghadapi beberapa hambatan, seperti sulitnya mencari bahan utama pembuatan roti hambar yang berkualitas bagus, pemasaran roti hambar, masa ketahanan roti hambar hanya sekitar tiga sampai empat hari, persaingan antar masyarakat rantau keminting, dan cuaca tidak memungkinkan sehingga menghambat produk pengusaha roti hambar.

Dewasa ini, naiknya harga bahan-bahan baku yang dipergunakan untuk membuat roti hambar, seperti naiknya harga tepung dan lainnya yang menjadi bahan dasar pembuatan roti hambar, dan cuaca tidak mendukung sehingga pengusaha roti hambar terhambat untuk meningkatkan produksinya dan menurunkan penghasilan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan ekonominya.

Hambatan-hambatan tersebut juga berimbas pada terlambatnya pengembangan usaha dari sisi mengembangkan penghasilan ekonomi masyarakat setempat melalui tingkat produksi. Hambatan ini dapat di atasi jika mekanisme pengusaha produksi roti

hambar mampu menunjukkan kinerja produksi dan manajerial secara efektif. Pengusaha roti hambar harus melakukan persaingan secara wajar dalam memasarkan produknya.

Dilihat dari studi kelayakan bisnis, usaha roti hambar di Desa Rantau Keminting perlu kiranya dilakukan pengkajian mendalam. Hal ini di dasarkan pada prospek dari usaha tersebut. Usaha roti hambar di Desa Rantau Keminting telah bertahan selama puluhan tahun sejak tahun 1982 dan masih berjalan hingga sekarang. Untuk itulah, perlu adanya dilakukan sebuah studi kelayakan bisnis untuk meninjau penghambat perkembangan usaha roti hambar.

Lebih lanjut, studi kelayakan bisnis dapat dilakukan oleh pelaku bisnis dan/atau oleh konsultan yang ditunjuk untuk mengkaji berbagai hal yang berkenandengan perluasan usaha yang sudah ada, atau membuka mengembangkan usaha yang baru (Abdullah, 2017, hal. 4).

Pembahasan tentang studi kelayakan bisnis ini harus komprehensif, karena banyak pihak yang berkepentingan seperti pemerintah dengan instansi terkait, contohnya perizinan dan pajak. Untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif dan memandu jalannya pelaksanaa studi kelayakan bisnis ini, maka perlu ada tahapan-tahapan yang harus dilakukan dalam pelaksanaannya. Tahapan studi kelayakan bisnis yaitu membangkitkan gagasan/proyek (melalui bacaan, melalui metode survei, pengalaman kerja), mempertimbangkan alternatif usaha/proyek, analisa data.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti berfokus pada potensi pengembangan usaha roti hambar di desa Rantau Keminting Kecamatan Labuan Amas Utara. Ditinjau dari aspek gambaran pengembangan bisnis dan penghambat pengembangan roti hambar. Dari adanya hal tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan membahas faktor penghambat potensi pengembangan usaha, maka terpilih judul *“Potensi Pengembangan Usaha Roti Hambar di Desa Rantau Keminting Kecamatan Labuan Amas Utara”*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana gambaran pengembangan usaha Roti Hambar di Desa Rantau Keminting?
- b. Apa saja faktor penghambat pengembangan usaha Roti Hambar yang ada di Desa Rantau Keminting?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan adalah:

- a. Untuk mengetahui gambaran pengembangan usaha Roti Hambar di Desa Rantau Keminting?
- b. Untuk mengetahui penghambat pengembangan Roti Hambar yang ada di Desa Rantau Keminting.

D. Signifikansi Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik untuk kepentingan teoritis maupun kepentingan terapan. Kedua manfaat tersebut dijelaskan pada sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi pembaca dan menambah wawasan serta mengembangkan disiplin ilmu pengetahuan di bidang usaha tentang bagaimana pengembangan bisnis usaha roti hambar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Praktisi

Diharapkan dapat memberikan manfaat serta pengetahuan bagi calon pemilik usaha bagaimana potensi pengembangan usaha roti.

b. Bagi Akademik

Sebagai sumbangsih perbendaharaan referensi di UIN Antasari Banjarmasin khususnya mengenai potensi pengembangan bisnis usaha roti hambar .

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan penelitian sejenis dan sebagai pengembangan penelitian lebih lanjut. Penelitian ini juga merupakan bahan informasi tentang potensi pengembangan bisnis usaha roti hambar.

E. Definisi Operasional

Untuk memperjelas dari judul di atas dan mempermudah dalam memahaminya, maka penulis perlu mengemukakan definisi operasionalnya sebagai berikut:

a. Potensi adalah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan, kekuatan, kesanggupan, dan daya.(RI, 1990) Sedangkan yang dimaksud dengan potensi disini adalah kemungkinan berkembangnya usaha roti hambar di desa rantau keminting.

b. Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral karyawan sesuai dengan kebutuhan

pekerjaan/jabatan melalui pendidikan dan latihan. (Oneda Wenda, 2017)

Maksudnya peningkatan dalam usaha roti hambar di desa rantau keminting.

c. Usaha adalah kegiatan dengan mengarahkan tenaga, fikiran, atau badan untuk mencapai suatu maksud (Firmansyah dan Rosmawarni, 2019. Hal. 160). Jadi usaha roti hambar adalah suatu kegiatan untuk membudidayakan pembuatan roti hambar dengan langkah-langkah yang telah ditentukan.

F. Penelitian Terdahulu

1. Munawarah / 1201150123 (2016), Mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin yang berjudul “Potensi pengembangan Industri Kerajinan Rajutan Tali Kur di Dasa Sungai Punggu Baru Kecamatan Anjir Muara”. Peneliti ini menghasilkan temuan bahwa hasil produksi kerajinan rajutan tali kur berupa tas jinjing, tas ransel, dompet, dll. Peneliti ini melihat hasil kerajinan rajutan tali kur sangat berkembang terbukti dari hasil produksinya yang terjual sampai keluar daerah, ada berbagai variasi dan motif sesuai dengan permintaan pasar, warna serta ukuran, ada yang bermotif catur, kerang, sisik ikan, kembang, liris, dan banyak lagi motif lainnya. sehingga kondisi ini secara nyata dapat membuka lapangan pekerjaan baru yang secara tidak langsung dapat meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat pengrajin.

2. Siti Nurlia / 1101150189 (2015), Mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin yang berjudul “Potensi Dan Pengembangan Ekonomi Pengrajin Bolang Di Kecamatan Martapura Kota”. Penelitian ini menghasilkan temuan, bahwa potensi dan pengembangan ekonomi pengrajin bolang di kecamatan Martapura Kota sangat

dinamis dan dapat dikatakan maju dan meningkat, hal itu dibuktikan dengan adanya peningkatan pendapatan masyarakat pengrajin itu, dan ditambah dengan adanya rekrutmen dari satu pengrajin yang mulai besar terhadap pengrajin yang baru atau pemula, sehingga kondisi ini secara nyata dapat membuka lapangan pekerjaan baru yang secara tidak langsung meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat pengrajin bolang itu sendiri.

3. Muhammad Alfiat /2012 (0701157954), Mahasiswa UIN Antasi Banjarmasin yang berjudul “Pengembangan Ekonomi Pengrajin Batu Aji Di Kecamatan Martapura Kota”. Penelitian ini menghasilkan temuan, bahwa pengembangan ekonomi pengrajin batu aji di Kecamatan Martapura Kota sangat dinamis dan dapat dikatakan maju dan meningkat, hal itu dibuktikan dengan adanya peningkatan pendapatan masyarakat pengrajin itu, dan ditambah dengan adanya rekrutmen dari satu pengrajin yang mulai besar terhadap pengrajin yang baru atau pemula, sehingga kondisi ini secara nyata dapat membuka lapangan pekerjaan baru yang secara tidak langsung dapat meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat pengrajin batu aji itu sendiri.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dimaksudkan untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi dari penelitian ini. Proposal ini ditulis dalam tiga bab yang dilakukan secara sistematis sesuai dengan pola penulisan karya ilmiah dan secara umum merujuk kepada panduan penulisan yang diatur Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Adapun sistematika penulisan proposal ini adalah sebagai berikut:

BAB I merupakan pendahuluan, yang menyajikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II merupakan landasan teori, yang terdiri dari pengertian usaha dan pengembangan usaha, dasar hukum pengembangan bisnis menurut Al-Qur'an, pengertian produksi, aspek pengembangan SDM UMKM dan aspek pemasaran.

BAB III merupakan metode Penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta tahap-tahap penelitian.

BAB IV merupakan laporan hasil penelitian yang memuat gambaran pengembangan usaha roti hambar oleh pengusaha roti hambar di Desa Rantau Keminting Kecamatan Labuan Amas Utara, dan faktor-faktor yang menjadi penghambat pengembangan usaha roti hambar.

BAB V merupakan bagian penutup yang berisikan kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan berisikan simpulan jawaban dari rumusan masalah yang diteliti, sedangkan saran bersifat masukan untuk pihak-pihak yang terkait.